

**PEMBENTUKAN TUNAS ADVENTIF DARI DAUN TANAMAN
MAHKOTA DEWA (*Phaleria macrocarpa* (Scheff.) Boerl.) : SEBUAH
PENELITIAN PENDAHULUAN**

Wina Dian Savitri*

Fakultas Teknobiologi, Universitas Surabaya
Jl. Raya Kalirungkt, Surabaya, 60292, Indonesia
Telp/fax: (031)2981399/1278, e-mail: winasavitri@staff.ubaya.ac.id/ winasavitri@gmail.com

Abstrak

Mahkota dewa dikenal sebagai tanaman asli Indonesia. Pemanfaatannya dalam bidang medis telah banyak diungkap oleh para ilmuwan, antara lain bahwa tanaman ini memiliki aktivitas anti-kanker, anti-histamin, anti-oksidatif dan lain-lain. Semua bagian tanaman ini, mulai dari kulit batang, daun dan kulit buahnya telah diketahui mengandung zat-zat dengan aktivitas yang bermanfaat tersebut. Upaya perbanyak tanaman dilakukan untuk menyediakan jumlah yang memadai sebagai sumber bahan obat herbal dalam bidang medis, serta untuk mencegah tanaman ini dari kepunahan. Kebanyakan dari penelitian kultur jaringan tanaman selama ini hanya berfokus pada upaya pembentukan kalus dan pembentukan tunas secara tidak langsung. Belum pernah dibahas mengenai perbanyak tanaman melalui organogenesis langsung (*direct organogenesis*), khususnya melalui pembentukan tunas adventif secara *in vitro*. Penelitian pendahuluan ini menggunakan berbagai pendekatan untuk mengungkap metode yang paling efektif untuk menumbuhkan tunas adventif secara langsung (tanpa melalui fase kalus) dari eksplan daun. Diantaranya adalah dengan menggunakan zat pengatur tumbuh 2,4-D dan BAP; NAA dan BAP; 2,4-D dan Kinetin, atau TDZ saja dan BAP saja.

Kata kunci : mahkota dewa, organogenesis langsung, tunas adventif, zat pengatur tumbuh
Singkatan : 2,4-D : *2,4-Dichlorophenoxy acetic acid*; BAP : *6-Benzylaminopurine*;
NAA : *Naphthalene acetic acid*; TDZ: *Thidiazurone*

* corresponding author